

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kematian di negara berkembang (Indonesia), kematian ibu sebanyak 99% terjadi di negara berkembang, rasio kematian ibu di negara berkembang pada 2017 masih sangat tinggi dengan indikator angka kematian ibu maternal ditunjukkan karena kehamilan, persalinan, dan masa nifas pada setiap 1000 kelahiran hidup dalam suatu wilayah. Beberapa determinan penting yang mempengaruhi kematian ibu secara tidak langsung yaitu : status gizi, anemia pada kehamilan, keadaan tiga terlambat empat terlalu. Faktor yang mendasar penyebab kematian ibu maternal mencakup tingkat pendidikan ibu, kesehatan lingkungan fisik dan budaya, keadaan ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga (WHO, 2018)

Angka kematian ibu berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 mencatat jumlah kematian ibu maternal sebanyak 799 orang dengan proporsi kematian pada ibu hamil 227 orang, pada ibu bersalin 202 orang, dan pada ibu nifas 380 orang. Pada umumnya kematian ibu terjadi pada saat melahirkan, waktu nifas, dan waktu hamil. Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya angka kematian ibu maternal pada tahun 2016 tercatat 16 orang, 2017 tercatat ada 14 orang dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18 orang, sedangkan di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya angka kematian pada tahun 2019 sebanyak 18 orang. Penyebab langsung kematian tersebut diantaranya disebabkan oleh pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah dan penyakit lainnya.

Adapun penyebab langsung obstetric dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung kematian ibu berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas sedangkan penyebab tidak langsung disebabkan oleh penyakit yang memperberat kehamilan dan meningkatkan resiko terjadinya kesakitan dan

kematian, selain itu, salah satu kontribusi kematian ibu juga disebabkan oleh empat terlalu, yaitu terlalu muda, terlalu sering, terlalu pendek jarak kehamilan dan terlalu tua (Kemenkes,RI 2017)

Nifas atau post partum adalah masa pulih kembali dimulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil, lamanya 6 sampai 8 minggu (Handayani, 2016). Masa puerperium atau masa nifas mulai setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu. Akan tetapi, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti sebelum ada kehamilan dalam waktu 3 bulan. Proses pemulihan kesehatan ibu pada masa nifas merupakan suatu hal yang sangat penting karena pada masa itu rawan sekali untuk terjadi komplikasi-komplikasi pada ibu melahirkan diantaranya adalah infeksi genitalia. Masa nifas (purperium) berasal dari Bahasa latin yaitu *puer* yang artinya bayi *parous* yang artinya melahirkan atau *berate* sesudah melahirkan. Masa nifas merupakan masa kembalinya pemulihan dimana kondisi pemulihan dari persalinan hingga kembali ke kondisi sebelum hamil kurang lebih terjadi selama 6 minggu (Ekamartini,2015)

Pemulihan kondisi masa nifas, ibu harus dapat beradaptasi secara fisik maupun psikologis terhadap ketidaknyamanan masa nifas diantaranya luka pada perineum akibat tindakan episiotomi selama persalinan hal ini akan mempengaruhi penyembuhan luka dimana jika luka tersebut beresiko infeksi seperti adanya kemerahan, edema pada luka, dan keluaran cairan pada luka dan akan terjadi masa penyembuhan yang lama. Dengan salah satu untuk mempercepat pemulihan luka pada perineum adalah dengan cara senam *kegel exercise*.

Senam kegel sangat efektif untuk dilakukan dalam penyembuhan luka perineum. Senam kegel merupakan senam untuk menguatkan otot panggul, senam kegel memberikan banyak manfaat bagi ibu selama hamil, bersalin, dan nifas. Senam ini dapat mencegah robeknya perineum, mengurangi kemungkinan masalah urinase seperti inkontinensia pasca persalinan, mengurangi resiko terkena

hemoroid, mempermudah proses persalinan dan membantu penyembuhan post partum. Selain untuk membantu dalam penyembuhan luka senam kegel juga bisa sebagai alternatif dalam mengatasi nyeri. Senam kegel adalah senam untuk menguatkan otot dasar panggul menjelang persalinan, tujuannya untuk menguatkan otot-otot dasar panggul, membantu mencegah masalah inkontinensia urine, serta dapat melenturkan jaringan perineum sebagai jalan lahir bayi. Sehingga seluruh ibu harus dimotivasi untuk menggerakkan otot dasar panggul sedikit-sedikit dan sesering mungkin, perlahan dan cepat pada masa mendekati persalinan. Prosedur senam Kegel dapat diingat dan dilakukan bersama aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan ibu sehari-hari. Seperti saat ibu duduk di kamar mandi setelah berkemih dan ini adalah posisi relaks untuk mengkontraksi otot tersebut, serta pada saat ibu ingin tidur dan dalam keadaan apapun. Melakukan senam Kegel secara teratur dapat membantu melenturkan jaringan perineum ibu menyambut persalinan (Proverawati, 2012).

Hasil penelitian Fitri Yulia Eka, SEtiawati, Apriani (2019) mengenai analisa pengetahuan dan tindakan senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kurang dari tujuh hari dengan jumlah responden 44 primipara dan multipara dengan melakukan latihan 20 menit perhari dengan cara tegang lepas (keadaan mengencangkan otot vagina-otot perineu-anus selama 6 detik dan mengendorkannya/rileks) dilakukan 1-2 hari setelah melahirkan. Dan senam kegel exercise ini efektif digunakan dan lebih cepat penyembuhan luka pada responden multipara dibandingkan pada primipara.

Selanjutnya, hasil penelitian Martini (2015) mengenai efektivitas latihan kegel terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post-partum pada tahun 2015, terdapat adanya perbedaan antara ibu post-partum primipara dan multipara yang melakukan latihan kegel dan yang tidak melakukan kegel exercise. Pada ibu post partum yang melakukan latihan *kegel exercise* memiliki tingkat penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan yang tidak melakukan latihan kegel. Latihan ini dilakukan setelah 24 jam setelah melahirkan, 6 jam

untuk melahirkan normal dan 8 jam untuk melahirkan SC dengan waktu 15 menit dipagi hari selama 1 minggu. Kemudian dari hasil penelitian ini penyembuhan luka perineum lebih cepat pada ibu post partum yang melakukan senam kegel ditandai dengan hari ke 4 bekas luka megering dan dalam jangka 7 hari luka sudah membaik

Peran perawat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien agar klien merasa nyaman setelah melahirkan dan terhindar dari komplikasi setelah melahirkan dan masa nifas. Untuk itu penulis sebagai pemberi asuhan tertarik untuk menerapkan senam kegel untuk menyembuhkan luka pada perineum terhadap ibu post partum spontan dengan pendekatan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian berdasarkan literature review dari tiga jurnal terdapat bahwa senam *kegel exercise* sangat berpengaruh dan memiliki perubahan yang signifikan dalam masa penyembuhan luka perineum pada ibu post partum spontan dengan dibuktikan oleh 30 responden yang dilakukan oleh peneliti Martini Diah Eko dan 60 responden oleh Fitri Eka Yulia, dkk bahwa senam kegel efektif dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka.

1.2. Rumusan Masalah

Ketidaknyamanan ibu post partum spontan salah satunya adalah adanya luka pada perineum. Hal ini akan menghambat pada aktivitas ibu sehari-hari dan apabila tidak dilakukan perawatan dengan baik akan mengakibatkan infeksi dan masa penyembuhan luka akan lama. Senam *kegel exercise* salah satu cara untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada post partum spontan berdasarkan *literature review*.

1.3. Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan kegel exercise terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum spontan berdasarkan *literature review*.

1.4.Mamfaat Penelitian

1) Bagi perawat atau Tenaga Kesehatan

Penerapan ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melaksanakan peranannya sebagai health edukator dan memberikan pemahaman dalam program kegel excersice dalam masa penyembuhan luka perineum.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Penerapan kegel excersice ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dalam mengatasi ibu post-partum.

3) Bagi RSUD Dr.Soekardjo

Pasien /keluarga pasien dengan adanya penelitian ini terhadap ibu post partum normal dengan luka perineum diharapkan pasien/keluarga pasien dapat memberikan informasi kepada ibu post partum tentang senam kegel ini. Karena senam kegel ini sangat bermanfaat untuk membantu penyembuhan luka pada perineum selain untuk membantu penyembuhan luka senam kegel ini juga memiliki banyak manfaatnya.

4) Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan tindakan mandiri carasenam kegel exercise terhadap penyembuhan luka pada ibu post-partum.